



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

**PENGARUH *TAX PLANNING* DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* DENGAN *ACCRUAL BASIS*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Tour dan Travel* Yang Terdaftar di BEI 2016-2020)**

*Rossi Osiania Damayanti*¹, *Siti Chaerunisa Prastiani*²
rossiosiania@gmail.com, dosen00885@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Abstract

The purpose of this study is to find out whether Tax Planning and Deferred Tax Expense affect Earnings management with accrual basis as a moderating variable. The population used as the object of observation is 32 tour and travel companies listed on the IDX for the 2016- 2020 period. This study uses quantitative methods. This sample determination uses Purposive Sampling method where sampling is based on certain criteria, obtained a sample of (n) = 7 companies. The results show that Tax Planning and deferred tax expense on earnings management with accrual basis as moderating variables have a simultaneous effect. Tax Planning has no effect on Earnings management, Deferred Tax Expense has no effect on Earnings management, the accrual basis is not able to moderate (weak) the relationship between Tax Planning and earnings management, and the accrual basis is not able to moderate (weaken) the relationship between deferred tax expense and earnings management.

Keywords: *Accrual Basis; Deferred Tax Expense; Earnings Management; Tax Planning*

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menemukan apakah *Tax Planning* dan Beban Pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Earnings management* dengan *accrual basis* sebagai variabel pemoderasi. Populasi yang dijadikan objek pengamatan adalah 32 perusahaan tour dan travel yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. penentuan sampel ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana pengambilan sample berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, diperoleh sampel sebanyak (n) = 7 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Planning* dan beban pajak tangguhan terhadap *earnings management* dengan *accrual basis* sebagai variabel pemoderasi berpengaruh secara simultan. *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap *Earnings management*, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap *Earnings management*, *accrual basis* tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *Tax Planning* terhadap *earnings management*, dan *accrual basis* tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap *earnings management*.

Kata Kunci: *Accrual Basis; Beban Pajak Tangguhan; Earnings management; Tax Planning*



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

I. PENDAHULUAN

Pajak Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 Berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Earnings management merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*incomesmoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot, 2000). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*Agency Theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Kusumawati dan Sasongko dalam Jurnal Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan, Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non manufaktur terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang

saling berkepentingan. Pertentangan itu terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Menurut (Suandy) dalam Jurnal Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih 2014 Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan *Tax Planning*/perencanaan pajak atau *tax sheltering*. *Tax Planning* juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses *Tax Planning* ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*Tax Planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Menurut (Budi, 2016) *Tax Planning* merupakan pelaksanaan kewajiban pajak yang efektif dan efisien, menerapkan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengordinasikan kegiatan-kegiatan sesuai rencana tersebut. (Hutagaol, 2007) Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan. Sedangkan (Pohan, 2015) mengatakan bahwa perencanaan pajak adalah suatu upaya agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien. Tujuan utama perencanaan pajak adalah mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh *Tax Planning* dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan terhadap *Earnings management*?
2. Adakah pengaruh *Tax Planning* terhadap *Earnings management*?
3. Adakah pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earnings management*?
4. Adakah pengaruh *Tax Planning* terhadap *Earnings management* dengan dimoderasi oleh *Accrual basis*?
5. Adakah pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earnings management* dengan dimoderasi oleh *Accrual basis*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian Rumusan Masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh *Tax Planning* dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan terhadap *Earnings management*.
2. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh *Tax Planning* Terhadap *Earnings management*.
3. Untuk mengetahui dan menguji

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earnings management*.

4. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Earnings management* dengan dimoderasi oleh *Accrual basis*.
5. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap *earnings management* dengan dimoderasi oleh *Accrual basis*.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
 - b. Bagi Kampus Tercinta, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pamulang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Manajemen Laba. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
 - b. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai masukan untuk pimpinan Perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan Kualitas *earnings management*, karena jika tidak memperhatikan Manajemen laba yang



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

diberikan atau bahkan melakukan kesalahan hingga dikenakan sanksi pembekuan makan reputasi perusahaan dipertaruhkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan hubungan antara pemilik (*principal*) management dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dengan pihak agen yang diwakili oleh manajemen. Jensen dan Meckling dalam (Sumomba, 2010) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (*manajer*) untuk menjalankan perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan sedangkan *agent* adalah manajemen yang memiliki kewajiban mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan *principal* kepadanya.

Earnings management merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Belkaoui, 2007). *Earnings management* selaku yang dipengaruhi oleh *principal* (pemilik), dipengaruhi oleh banyak faktor dari pihak agen. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu *Tax Planning*, beban pajak tanggungan, dan *accrual basis*.

Signalling Theory

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan

informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi dikarenakan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, sebab perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (*investor* dan *kreditor*). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2000, dalam Sari dan Zuhrohtun, 2006).

Earnings management

(Sulistyanto, 2008) *Earnings management* dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. (Scott, 2015), membagi cara pemahaman atas *earnings management* menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs (opportunistic Earnings management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings management)*, dimana *Earnings management* memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Tax Planning

Tax Planning (perencanaan pajak) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak. (Suandy, 2008) mendefinisikan *Tax Planning* sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan *Tax Planning* ini dilegalkan oleh pemerintah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Tax Planning* dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earnings management*

Kusumawati dan Sasongko dalam Jurnal Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan, Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan itu terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan

kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya.

Beban pajak tangguhan menurut Jones dan Rhoades (2004) mengemukakan bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap perhitungan beban pajak (tax expense), tarif pajak efektif atau rekonsiliasi antara tarif pajak efektif dengan tarif pajak berdasarkan undang-undang. Perbedaan temporer tersebut akan menghasilkan baik aset pajak tangguhan maupun kewajiban pajak tangguhan (Sari, 2014:290). Aset pajak tangguhan dapat disamakan semacam lebih bayar pajak yang akan diganti di masa yang akan datang pada saat pemulihan perbedaan temporer. Sedangkan kewajiban pajak tangguhan dapat disamakan semacam kurang bayar pajak yang akan dibayarkan di masa yang akan datang pada saat pemulihan perbedaan temporer. Kenaikan neto asset pajak tangguhan menyebabkan pengurangan beban pajak perusahaan, sedang sebaliknya kenaikan neto kewajiban pajak tangguhan menyebabkan kenaikan beban pajak perusahaan.

H₁: *Tax Planning* dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Pengaruh *Tax Planning* Terhadap *Earnings management*

Menurut Budi (2016) perencanaan pajak (*Tax Planning*) merupakan pelaksanaan kewajiban pajak yang efektif dan efisien, menerapkan strategi, dan menembangkan rencana untuk mengordinasikan kegiatan-kegiatan sesuai rencana tersebut. Hutagaol (2007) Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan. Sedangkan Pohan (2015) mengatakan bahwa perencanaan pajak adalah suatu upaya agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2013) menunjukkan bahwa perencanaan pajak (*Tax Planning*) memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya Pengaruh Perencanaan Pajak dan praktik manajemen laba. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. H₂: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Earnings management*

Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Metode pajak tangguhan merupakan salah satu metode akuntansi yang berhubungan dengan kebijakan akrual yang ditetapkan oleh manajemen. Perusahaan diwajibkan secara periodik untuk mengevaluasi apakah manfaat atau kewajiban perpajakan yang ditangguhkan memang dapat direalisasi di masa mendatang. Apabila realisasi terhadap aset diragukan, maka harus ada penilaian kembali terhadap aset yang bersangkutan. Pertimbangan bahwa suatu aktiva atau kewajiban pajak tangguhan dapat direalisasikan di masa yang akan datang bersifat sangat subjektif, sehingga dapat

dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manajemen laba melalui kebijakan akrual yang dapat direkayasa (Dewi, 2007).

Teori yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman dalam (Widyaningsih dan Purnamawati 2012: 323) bahwa alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis sehubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu *Political Cost Hypothesis* sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak salah satunya dengan merekayasa beban pajak tangguhan yang berhubungan dengan akrual sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba. Perpajakan dapat menjadi motivasi bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu dengan cara memperkecil taxable income dalam rangka mengurangi pajak adalah dengan menggunakan metode akuntansi dalam perhitungan nilai persediaan, depresiasi dan cadangan-cadangan yang diperbolehkan (Scott, 2003: 361)

H₃: Beban pajak tangguhan berpengaruh Positif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Tax Planning* dan *Earnings management* dengan dimoderasi oleh *Accrual basis*

Tax planning bukan merupakan Tindakan illegal, melakukan perencanaan pajak merupakan tindakan yang dibolehkan pemerintah dengan aturan aturan pajak yang masih berlaku. Sehingga, hal tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen akan sangat merugikan pihak pengguna laporan tersebut, karena hal



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Pengaruh *Tax Planning* dalam praktik *earnings management* merupakan salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Pada teori keagenan, dalam hal ini pemerintah (fiskus) sebagai pihak principal dan manajemen sebagai pihak agent masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (agent) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak, pemerintah (principal) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sehingga memotivasi agent meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah.

H₄: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap *earnings management* dengan diperkuat oleh *accrual basis*

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan *Earnings management* Dengan dimoderasi Oleh *Accrual basis*

Ranty dan Hutomo (2012) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tahun 2008 berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik manajemen laba tahun 2008. Beban pajak tangguhan tahun 2009 berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik manajemen laba tahun 2009. Perencanaan pajak tahun 2008 berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik manajemen laba tahun 2008. Perencanaan pajak tahun 2009 berpengaruh secara positif signifikan

terhadap praktik manajemen laba tahun 2009. Purba (2014) menyebutkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pajak tangguhan muncul akibat dari tindakan manajemen dalam mengambil atau menggunakan kebijakan akuntansi yang mengakibatkan perbedaan temporer ataupun beda tetap terhadap aturan perpajakan. Sehingga hal ini dapat digunakan bagi manajemen sebagai alat untuk melakukan manajemen laba.

H₅: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap *earnings management* dengan diperkuat oleh *Accrual basis*

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian Kuantitatif yang dikutip dari (Sugiyono, 2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit /empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sedangkan metode asosiatif menurut (Sugiyono 2019:24) adalah suatu Rumusan Masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji tentang Pengaruh *Tax Planning* dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earnings management* dengan *Accrual basis* Sebagai Variabel Pemoderasi dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Manajemen Laba (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen dalam penelitian ini ada 1 (satu) yaitu Manajemen Laba dimaknai sebagai cara untuk menghindari penurunan laba. Manajemen laba diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta E = E_{it} - E_{it-1} - MV_{Et-1}$$

Keterangan:

E : distribusi laba, di mana bila nilai ΔE adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba. Bila nilai E adalah negatif, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian.

E_{it} : laba perusahaan i pada tahun t.

E_{it-1} : laba perusahaan i pada tahun t-1.

MV_{Et-1} : Market Value of Equity perusahaan i pada tahun t-1.

Tax Planning (X1)

Mangoting, (1999) dalam Sumomba, (2010) mengungkapkan perencanaan pajak (*Tax Planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha WP atau kelompok WP sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income}$$

Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban Pajak Tangguhan adalah jumlah agregat pajak kini (current tax) dan pajak tangguhan (deferred tax) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi pada satu periode (Ilyas dan Priantara, 2015:73-74)

$$BBPT_{it} = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan_{it}}{Total\ Aset_{it} - 1}$$

Akrual (M)

Akrual adalah suatu metode perhitungan penghasilan dan biaya dalam arti penghasilan diakui pada waktu diperoleh dan biaya diakui pada waktu terutang (Muljono, 2009:28)

$$T_{At}/A_{t-1} = \beta_1 (1/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t - /A_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{t-1}) + E_t$$

Populasi dan Sample

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

digunakan adalah semua perusahaan tour dan travel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2020.

Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Bila sampel tidak representative, maka ibarat empat orang yang ditutup mata diminta menyimpulkan karakteristik gajah. Pengertian *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2010:218) yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah sampel menggunakan metode purpose sampling dalam penelitian ini :

1. Perusahaan tour dan travel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.
2. Selama penelitian (2016-2020) perusahaan tour dan travel tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan tour dan travel yang menyediakan laporan keuangan secara menguji kelayakan atas model regresi yang lengkap dan telah diaudit oleh auditor digunakan pada penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data korelasi merupakan langkah yang paling utama

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2019:296) dalam penelitian ini:

1. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya.

a. Dokumen

Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, kebijakan (Sugiyono,2019:314).

b. Internet searching

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Seluruh data bersumber dari laporan tahunan perusahaan tour dan travel tahun 2016 sampai 2020 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada alamat website www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (pooled data). Pemilihan data panel, karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data time series karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun, yaitu tahun 2016- 2020. Kemudian penggunaan cross section karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan. Data yang telah diperoleh, kemudian diolah



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

menggunakan *Software* statistic *E-views* versi 9.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

2. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Dedi, 2012): *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*.

3. Pemilihan Model Data Panel

Menurut Basuki dan yuliadi (2016), untuk memilih model yang paling tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu: Uji Chow, Uji Hausman, Uji Langrange Multiplier (LM).

4. Uji Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Squared* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka 48 diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

5. Pengujian signifikan

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio (DPR), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Price Book Value (PBV). Pengujian ini terdiri dari: Uji F, Uji T, Koefisien Determinasi (R^2).

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y_EM	X1_TP	X2_BPT	Z_AB
Mean	-0.003128	0.371226	-0.002864	-1.132722
Median	-0.001310	0.097200	-0.000104	-1.060359
Maximum	0.098540	7.829100	0.007929	-0.541484
Minimum	-0.089220	-0.092600	-0.030379	-2.382763
Std. Dev.	0.049319	1.318878	0.008720	0.318965
Skewness	0.180552	5.397803	-1.979571	-1.820386
Kurtosis	2.331509	30.96885	6.271144	8.203984
Jarque-Bera Probability	0.841861 0.656436	1310.752 0.000000	38.46381 0.000000	58.82431 0.000000
Sum	-0.109470	12.99290	-0.100257	-39.64528
Sum Sq. Dev.	0.082702	59.14090	0.002585	3.459118
Observations	35	35	35	35

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimal, nilai minimum, dan standart devisiasi dari masing-masing tabel penelitian, menunjukkan bahwa:

1. Variabel Earnings management memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar yaitu -0.003128 dan memiliki nilai median -0.001310. Nilai maximum 0.098540 terdapat pada PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Adapun nilai minimumnya -0.089220 terdapat pada PT. Temas, dengan nilai standart devisiasi 0.049319.
2. Variabel *Tax Planning* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar yaitu 0.371226 dan memiliki nilai median 0.097200. Nilai maximum 7.829100 terdapat pada PT. Temas Adapun nilai minimumnya -0.092600 terdapat pada PT. Blue Bird dengan nilai standart devisiasi 1.305811
3. Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar yaitu -0.002864 dan memiliki nilai median -0.000104. Nilai maximum 0.007929 terdapat pada PT. Adi Sarana Armada Adapun nilai minimumnya -0.030379 terdapat pada PT. Temas dengan nilai standart devisiasi 0.008720
4. Variabel Accrual basis memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar yaitu -1.132722 dan memiliki nilai median -1.060359. Nilai maximum -0.541484 terdapat pada



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

PT. Humpuss Intermoda Transportasi
Adapun nilai minimumnya -2.382763
terdapat pada PT. Sillo Maritime
Perdana dengan nilai standart devisiasi
0.318965.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.423010	(6,25)	0.0132
Cross-section Chi-square	20.988543	6	0.0018

Berdasarkan tabel diatas, diketahui probabilitas Chi-Square hasil regresi persamaan model regresi dengna *Fixed Effect* sebesar 0.0018 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0.05. Maka dari itu Ho ditolak dan Ha iterima, sehingga dinyatakan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model Fixed Effex dan dilanjutkan ke uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.863339	3	0.4132

Berdasarkan tabel tersebut diatas, diketahui probabilitas Cross-section Random hasil regresi persamaan dengan *Random Effect* sebesar 0.4132. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil regresi eprsamaan dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect*.

Uji Langrange Multiplier

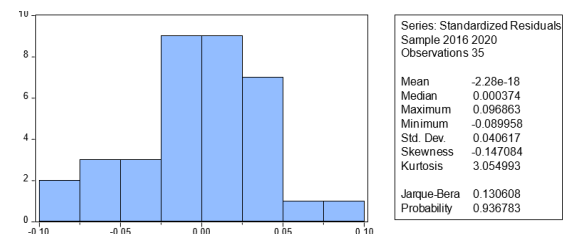
Tabel 4. Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	4.406493 (0.0358)	0.014109 (0.9054)	4.420602 (0.0355)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui probabilitas Cross-section sebesar 0,0358 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect*.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Nilai probabilitas dari gambar diatas menunjukkan angka $0,936783 > 0,05$ maka dapat



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y_EM	X1_TP	X2_BPT	Z_AB
Y_EM	1.000000	-0.088334	0.496888	-0.165895
X1_TP	-0.088334	1.000000	-0.582868	-0.017362
X2_BPT	0.496888	-0.582868	1.000000	0.043428
Z_AB	-0.165895	-0.017362	0.043428	1.000000

Hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF < 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSUT
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/24/21 Time: 16:48
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043485	0.019227	2.261590	0.0309
X1_TP	0.000781	0.003859	0.202418	0.8409
X2_BPT	1.055822	0.639010	1.652278	0.1086
Z_AB	0.009658	0.015229	0.634214	0.5306

Berdasarkan table 6 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel Independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 atau model regresi lolos dari gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.369854	Mean dependent var	-0.001576
Adjusted R-squared	0.308872	S.D. dependent var	0.041415
S.E. of regression	0.034430	Sum squared resid	0.036747
F-statistic	6.064982	Durbin-Watson stat	1.776312
Prob(F-statistic)	0.002260		

Berdasarkan pengolahan data yang berada

di tabel atas bahwa bahwa nilai D-Urbin-Watson pada penelitian diatas sebesar 1.776312 yang artinya bahwa nilai D-W sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.369854	Mean dependent var	-0.001576
Adjusted R-squared	0.308872	S.D. dependent var	0.041415
S.E. of regression	0.034430	Sum squared resid	0.036747
F-statistic	6.064982	Durbin-Watson stat	1.776312
Prob(F-statistic)	0.002260		

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.308872 atau sebesar 30%. Hal ini berarti 30% dari variable dependen yaitu Earnings management dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen (*Tax Planning*, *Beban Pajak Tangguhan*, dan *Accrual basis*). Sedangkan sisanya sebesar 70% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 9. Uji F

R-squared	0.369854	Mean dependent var	-0.001576
Adjusted R-squared	0.308872	S.D. dependent var	0.041415
S.E. of regression	0.034430	Sum squared resid	0.036747
F-statistic	6.064982	Durbin-Watson stat	1.776312
Prob(F-statistic)	0.002260		

Dari hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 6.064982 dengan nilai signifikan 0.002260. sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sample (n) = 45; jumlah variable (k) = 4; taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df1 = k-1 = 4-1=3$ dan $df2 = n-k = 35-4=31$ diperoleh nilai Ftabel sebesar cari



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

ditabel sehingga Fhitung (6.064982) > Ftabel (2,91) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi 0.002260. Karena nilai signifikansi (0.002260) < taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Earnings management.

Uji t

Tabel 10. Uji t

Dependent Variable: Y_EM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/24/21 Time: 16:47
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004232	0.027871	-0.151834	0.8803
X1_TP	0.009836	0.005621	1.749769	0.0901
X2_BPT	3.921477	0.929593	4.218488	0.0002
Z_AB	-0.007668	0.022135	-0.346424	0.7314

Effects Specification

Berdasarkan tabel 10 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh *Tax Planning* terhadap Earnings management. Diketahui bahwa *Tax Planning* nilai t-hitung sebesar 1.749769 dengan arah positif dimana nilai 1.749769 < 2.03951 dan nilai signifikan sebesar 0.0901 dimana 0.0901 > 0.05 yang artinya *Tax Planning* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Earnings management.
2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Earnings management. Diketahui bahwa Beban Pajak Tangguhan nilai t-hitung sebesar 4.218488 dengan arah positif dimana nilai 4.218488 > 2.03951 dan nilai signifikan sebesar 0.0002 dimana 0.0002 < 0.05 yang artinya Beban Pajak Tangguhan berpengaruh dan signifikan terhadap Earnings management.

Uji MRA

Tabel 11. Uji MRA

Dependent Variable: Y_EM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/24/21 Time: 16:50
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011302	0.035559	0.317836	0.7527
X1_TP	-0.380058	0.205756	-1.847132	0.0743
Z_AB	0.008130	0.028372	0.286563	0.7764
M1	-0.317751	0.172642	-1.840516	0.0753

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil Uji t menunjukkan bahwa variable moderasi mempunyai nilai t-hitung -1.840516 dan tingkat signifikan sebesar 0.0753 lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05 yang artinya Accrual basis tidak dapat memoderasi dan memperlemah hubungan antara *Tax Planning* terhadap Earnings management.

Uji MRA 2

Tabel 12. Uji MRA.2

Dependent Variable: Y_EM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/24/21 Time: 16:51
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002414	0.030373	0.079478	0.9372
X2_BPT	4.749993	5.164669	0.919709	0.3648
Z_AB	-0.002891	0.024152	-0.119704	0.9055
M2	1.424673	4.638620	0.307133	0.7608

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil Uji t menunjukkan bahwa variable moderasi mempunyai nilai hitung sebesar 0.307133 tingkat signifikan sebesar 0.7608 lebih besar dari tingkat probabilitas 0.05 yang artinya Accrual basis memperlemah hubungan antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Earnings management.



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Pembahasan Penelitian

***Tax Planning* dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap *Earnings management* dengan *Accrual basis* Sebagai Pemoderasi**

Pada Hipotesis pertama H_1 yaitu *Tax Planning* dan Beban Pajak Tangguhan yang dimoderasikan *Accrual basis* berpengaruh terhadap *Earnings management*. Hasil pengujian simultan (Uji F) dapat diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikansi ($0.002260 < 0,05$) dengan nilai F hitung lebih besar dari F-tabel ($6.064982 > 2,91$) dengan demikian H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Tax Planning* dan Beban Pajak Tangguhan yang dimoderasikan *Accrual basis* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings management*.

Pengaruh *Tax Planning* dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earnings management* adalah sebesar 30%. Artinya *Tax Planning* dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earnings management* dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba pada Perusahaan Tour dan Travel yang terdaftar di BEI sedangkan sisanya sebesar 70% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap *Earnings management

Berdasarkan hasil uji statistic t, nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.749769 < 2.03951$) dengan nilai probabilitasnya lebih besar dari α ($0.0901 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_2 ditolak. Dengan demikian *Tax Planning* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earnings management*. Hal ini menunjukkan dalam perusahaan tour dan travel terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan

mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau reward apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi *self interest* manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal (pemilik perusahaan). Karena perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap *Earnings management*

Berdasarkan hasil uji statistic t, nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.218488 > 2.03951$) dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari α ($0.0002 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_3 diterima. Dengan demikian Beban Pajak Tangguhan berpengaruh dan signifikan terhadap *Earnings management*.

Kenaikan kewajiban pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya untuk tujuan pelaporan keuangan komersial pada periode tersebut dibanding tujuan pelaporan pajak. Tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Semakin tingginya praktik manajemen laba, maka semakin tinggi kewajiban pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan memberikan informasi tentang pendapatan saat ini dan masa depan (misalnya, persistensi laba dan pertumbuhan masa depan) dan berpotensi mengindikasikan manajemen laba. Beban



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

pajak tangguhan dapat digunakan dan memiliki kemampuan dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi dua tujuan, yaitu untuk menghindari penurunan laba dan untuk menghindari kerugian.

Accrual Basis Tidak Mampu Memoderasi /Memperlemah Hubungan Antara Tax Planning Terhadap Earnings Management

Berdasarkan hasil uji statistic t, nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.840516 < 2.03951$) dengan nilai probabilitasnya lebih besar dari α ($0.0753 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_4 ditolak. Dengan demikian *Accrual basis* tidak dapat memoderasi dan memperlemah hubungan antara *Tax Planning* terhadap *Earnings management*.

Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan non-manufaktur menggunakan perencanaan pajak sebagai cara untuk menghindari penurunan laba, bukan untuk meningkatkan laba sehingga dapat melewati *earnings thresholds*. Namun di lain sisi, semakin tinggi tingkat perencanaan pajak perusahaan, maka semakin tinggi peluang perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Accrual Basis Tidak Mampu Memoderasi/Memperlemah Hubungan Antara Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earnings Management.

Berdasarkan hasil uji statistic t, nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.307133 > 2.03951$) dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari α ($0.7608 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_5 ditolak. Dengan demikian *Accrual basis* memperlemah hubungan antara Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earnings management*.

Sifat beban pajak tangguhan sebagai salah satu pengurang laba dalam laporan laba rugi perusahaan, sedangkan

manajemen laba yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Namun di lain sisi, semakin tinggi tingkat beban pajak tangguhan perusahaan, maka semakin tinggi peluang perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak salah satunya dengan merekayasa beban pajak tangguhan yang berhubungan dengan akrual sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan fokus secara mendalam pada penelitian ini, maka telah didapatkan hasil yang memberikan jawaban atas hipotesis ini. Dimana dalam penelitian ini membahas pengaruh *Tax Planning* dan beban pajak tangguhan terhadap *earnings management* dengan *accrual basis* sebagai variabel pemoderasi yang terdapat pada perusahaan Tour dan Travel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel yang dimiliki sebesar ada 7 perusahaan yang menghasilkan 35 sampel (dengan pengurangan outlier) dan dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Hasil olah data yang dibuat pada penelitian ini menggunakan hasil output dari *Eviews 10*. Berikut kesimpulan yang dijelaskan pada penelitian ini

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara simultan *Tax Planning* dan beban pajak tangguhan terhadap *earnings management* dengan *accrual basis* sebagai variabel pemoderasi berpengaruh secara simultan pada perusahaan Tour dan Travel yang terdaftar di BEI pada tahun 2016- 2020.
2. Berdasarkan hasil analisis yang



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

dilakukan secara parsial *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan Tour dan Travel yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan Tour dan Travel yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
4. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan *accrual basis* tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *Tax Planning* terhadap *earnings management* pada perusahaan Tour dan Travel yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
5. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan *accrual basis* tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara beban pajak tangguhan terhadap *earnings management* pada perusahaan Tour dan Travel yang terdaftar di BEI pada tahun 2016- 2020.

Saran

Dalam penelitian ini penulis merasa masih banyak keterbatasan yang dialami, sehingga penulis akan memberi saran untuk ditujukan oleh penelitian selanjutnya agar penelitian mengenai *earnings management* dapat terlihat lebih baik lagi. Berikut saran-saran yang akan ditujukan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar memilih sampel bukan hanya dari Perusahaan Tour dan Travel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja atau memperluas sampel yang dicari untuk melihat adanya pengaruh dari variabel-variabel yang terkait terhadap *earnings management*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan agar memilih variabel yang bukan hanya *Tax Planning* dan beban pajak tangguhan

terhadap *earnings management* dengan *accrual basis* sebagai variabel pemoderasi. Dikarenakan, masih banyak variabel-variabel lain yang harus diteliti terhadap *earnings management* dengan *accrual basis* sebagai variabel pemoderasi.

3. Penelitian selanjutnya mungkin lebih difokuskan untuk memilih periode penelitian yang lebih panjang waktunya, sehingga dapat membuat penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan NonManufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 26(01), 33-50
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis Akruial Terhadap Manajemen Laba. Universitas Multimedia Nusantara, 7(01),70-86
- Amin, M., Suayanti, J., & ABS, K. M. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma, 115-125
- Astutik, P. E. R. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(03), 1-17
- Barus, C.A., & Setiawati K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, 5(01), 31-40
- Indah, D., & Djaperi, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komponen Akruial dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 19(02), 1-14



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

- Khotimah, K. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(02), 170-177
- Mardiasno (2019). *Perpajakan*, Yogyakarta: Andi
- Nabil, A., & Hidayati, N.W., (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Disrupsi Bisnis Universitas Pamulang*, 3(2), 283-305
- Negara, P. R. G. A.A., & Saputra, D. I.D.G. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(03), 2045-2072
- Rahmanto, K. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Rill, *Jurnal Analisa Akuntansi Perpajakan*, 1(02), 17-29
- Setyawan, B., & Hamovinsyah (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010- 2014) *Jurnal Ekonomi Universitas Pamulang dan Universitas Mercu Buana*.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sylvia, Boenjamin, P., & Mulyani, D.S. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Praktik Manajemen Laba, *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 11(02), 105-120
- Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(02), 12-20.
- Tundjung, M.M.G., & Haryanto (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI), *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(02), 1-9
- Utami, J., Manik, T., & Husna, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Akrua Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-17
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1021-1027
- Yusuf, A. A., & Nurhayati, N. (2017). Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Accrual basis Pada Transaksi di Bank Syariah, *Al-Anwal*, 9(01), 27-38.